

## KINERJA KEUANGAN PT. BANK KB BUKOPIN SESUDAH DIAKUISISI: STUDI KOMPARASI

Rina Ervia Ningsih<sup>1</sup>, Suryani Sri Lestari<sup>2\*</sup>, R Gunawan Setianegara<sup>3</sup>

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Sudarto Tembalang, Semarang, 50275

\* [suryani.sri.lestari@polines.ac.id](mailto:suryani.sri.lestari@polines.ac.id)

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada variabel Non Performing Loan Gross (NPL Gross), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Obyek penelitian ini adalah PT Bank KB Bukopin Tbk. Pada penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Data sekunder PT Bank KB Bukopin Tbk pada penelitian ini adalah 11 triwulan sebelum akuisisi (triwulan I 2018 – triwulan III 2020) dan 11 triwulan sesudah akuisisi (triwulan IV 2020 – triwulan II 2023) Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada variabel NPL Gross, LDR, ROA, BOPO, dan KPMM. Dimana kinerja bank KB Bukopin Tbk mengalami penurunan kinerja yang signifikan setelah dilakukan akuisisi pada variabel NPL Gross, LDR, ROA, BOPO. Sedangkan pada variabel KPMM terdapat peningkatan yang sangat signifikan, dimana rasio KPMM terlampaui besar yang mengindikasikan adanya idle of fund pada bank tersebut.

**Kata Kunci:** Akuisisi, NPL, LDR, ROA, BOPO, KPMM

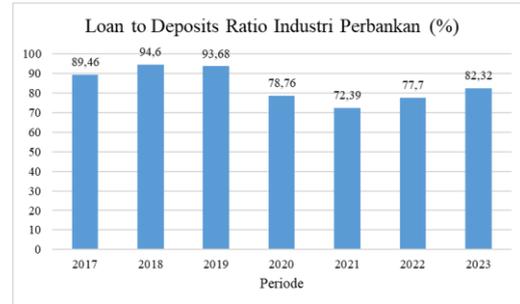
**ABSTRAK:** The purpose of this study is to determine and analyze the Comparison of Financial Performance at PT Bank KB Bukopin Tbk whether there is a significant difference between before and after the acquisition in the variables of Non Performing Loan Gross (NPL Gross), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Operating Expenses Operating Income (BOPO), and Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM). The object of this study is PT Bank KB Bukopin Tbk. In this study, the results of the normality test showed that the data was not normally distributed because the significance value was less than 0.05, so the hypothesis test used in this study was the Wilcoxon Signed Rank Test. Secondary data of PT Bank KB Bukopin Tbk in this study are 11 quarters before the acquisition (quarter I 2018 - quarter III 2020) and 11 quarters after the acquisition (quarter IV 2020 - quarter II 2023) The results of the difference test show that there is a significant difference between before and after the acquisition in the variables of Gross NPL, LDR, ROA, BOPO, and KPMM. It means the performance of Bank KB Bukopin Tbk experienced a significant performance decline after the acquisition in the variables of Gross NPL, LDR, ROA, BOPO. While in the KPMM variable there was a very significant increase, where the KPMM ratio was too large which indicated the existence of idle funds in the bank.

**Keywords:** Acquisition, NPL, LDR, ROA, BOPO, KPMM

## PENDAHULUAN

Bank merupakan pilar penting dalam perekonomian sebuah negara. Maraknya bank yang ada di Indonesia telah meningkatkan persaingan antar bank, sehingga memberikan tantangan dan tuntutan untuk menunjukkan keunggulan dan daya saing serta meningkatkan kinerja keuangan setiap saat (Saifudin et al., 2021). Perkembangan suatu bank bisa dilihat melalui kinerja keuangan bank yang dihasilkan melalui laporan keuangan setiap tahun maupun laporan keuangan triwulan dan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bank, maka perlu adanya analisis laporan keuangan (Salsabila, 2022). Bank wajib untuk memelihara tingkat manajemen, likuiditas, rentabilitas solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 29.

Adanya persaingan ketat yang terjadi di dunia perbankan seluruh dunia, membuat orang berpreferensi bahwa berbagai jenis produk perbankan memerlukan penilaian evaluasi kinerja keuangan. Penilaian ini merupakan alat yang penting untuk meningkatkan kinerja operasional supaya bank bisa berkembang dengan baik (Permana dkk, 2022). Dalam industri perbankan, ada beberapa rasio yang mengalami trend kenaikan dan penurunan. Salah satu rasio keuangan yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan rasio besarnya kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang diterima bank.



**Gambar 1. Loan to Deposit Ratio Industri Perbankan**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) industri perbankan selama beberapa tahun ini mengalami kenaikan dan penurunan terutama dalam Bank Swasta Nasional. Tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai LDR sebesar 89,46%. Kemudian pada tahun 2018 menunjukkan nilai LDR sebesar 94,6% yang artinya mengalami kenaikan sebesar 5,14%. Tahun 2019 menunjukkan nilai LDR sebesar 93,68%. Pada tahun 2020 nilai LDR mengalami penurunan sebesar 14,92%. Kemudian pada tahun 2021 menunjukkan nilai LDR sebesar 72,39% yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,37%. Tahun 2022 menunjukkan nilai LDR sebesar 77,7%. Kemudian pada tahun 2023 nilai LDR menunjukkan sebesar 82,32%.

Selain dari rasio Loan to Deposit Ratio, dalam beberapa tahun terakhir jumlah kredit yang disalurkan Bank umum mengalami penurunan pada akhir tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 karena disebabkan oleh pandemi covid-19. Jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2020 sebesar Rp 5.547,6 triliun dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 6.665,4 triliun. Namun pada tahun 2021 sampai dengan 2023 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Data akhir tahun 2023 menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan sebesar Rp 7.090,2 triliun dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 8.457,9 triliun, yang dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 berikut.



**Gambar 2. Kredit yang disalurkan Bank Umum di Indonesia**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024



**Gambar 3. Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Era globalisasi ini memberikan tuntutan kepada bank untuk terus melakukan inovasi supaya mampu bertahan dan bersaing dengan bank lain. Oleh karena itu, tidak jarang bank mengambil keputusan salah satunya akuisisi. Akuisisi merupakan langkah yang diambil oleh bank untuk mempertahankan bank tersebut.

Secara terminology akuisisi memiliki makna sebagai sebuah upaya kepemilikan suatu perusahaan oleh entitas lain dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara mengambil sebagian atau seluruh kepemilikan saham perusahaan. Akuisisi pada bank adalah tindakan pengambilalihan kepemilikan suatu bank yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap bank. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Paragraf 8 Tahun 1999, akuisisi merupakan tindakan penggabungan 2 perusahaan antara perusahaan sebagai pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi. Sedangkan menurut Moin (2010) akuisisi merupakan

pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau *asset* suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan penambil alih atau yang di ambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi secara global meningkatkan daya saing perusahaan yaitu dengan meningkatkan pangsa pasar, mengurangi risiko bisnis, beralih ke pasar untu mencari skala ekonomi dan sinergi. Menurut Moin (2010) dalam Vincensia dkk (2019) berhasil atau tidaknya suatu akuisisi bergantung pada ketelitian analisis menyeluruh dan pemeriksaan faktor penyeimbang antara organisasi yang melakukan akuisisi.

Ketika akuisis dilakukan maka kinerja keuangan menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan oleh bank untuk menilai seberapa sehat suatu bank. Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2006:31) dalam (Faisal dkk, 2020) wajib melihat kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas usaha perusahaan yang diakuisisi. Stabilitas usaha perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam usahanya yang stabil, yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang serta bunga atas hutang-hutangnya, termasuk kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan dalam beberapa periode yang dilaporkan (Atul dkk, 2022). Kegiatan itu bisa dilakukan dengan membandingkan satu komponen dengan yang lainnya maupun antar komponen dalam sebuah laporan keuangan (Kasmir, 2008). Dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan, maka dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hamidah (2015:48) dalam (Supriadi dkk, 2022) analisis rasio keuangna merupakan alat yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan oleh bank untuk menilai beberapa kesehatan bank tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berbasis RGEK (Risk, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) . Pada penelitian ini, Risiko diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diproksikan dengan rasio Non Performing Loan, dimana jika nilai NPL semakin kecil maka risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank juga semakin kecil. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu *Non Performing Loan Gross* (NPL *Gross*). NPL *Gross* yaitu membandingkan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dari besar kecilnya keuntungan yang didapat dengan melihat keefektifitas suatu manajemen secara keseluruhan (Fahmi, 2011). Semakin baik rasio profitabilitass, maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total asset yang dipunya oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin kecil nilai BOPO, semakin efisien sebuah bank dalam menjalankan aktivitasnya

(Syafaat, 2021). Berikutnya rasio solvabilitas, digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam melunasi semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh bank. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rasio ini untuk melihat gambaran kecukupan modal perusahaan yang berasal dari pemilik untukantisipasi asset berisiko (Sirait, 2019), dimana ditetapkan paling rendah 8%. Hal itu berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tetang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Salah satu bank yang melakukan akuisisi adalah Bank Bukopin dengan KB Kookmin Bank. Tepat tanggal **4 Agustus 2020**, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan persetujuan KB Kookmin Bank masuk sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP) di Bank Bukopin dengan kepemilikan saham sebesar 67% dan pada tanggal 23 Februari 2021, secara resmi Bank Bukopin berganti nama dari PT Bank Bukopin Tbk menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk setelah diakuisisi oleh KB Kookmin Bank.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan akuisisi dilakukan oleh Munaf & Mahfuddin (2022) akuisisi pada Bank Permata dengan Bangkok Bank yang mengemukakan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variable NPL *Gross*, LDR, ROA, BOPO, dan KPMM. Sedangkan hasil berbeda dengan yang dilakukan oleh Ayu & Kesuma (2019) akuisisi pada Bank Sinar Bali yang mengemukakan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL *Gross*, Aprinia & Sudiro (2020) akuisisi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang mengemukakan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel LDR, ROA, BOPO, dan KPMM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saut & Diansyah (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL *Gross* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman, Bukhari, dan Prasetyo (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinia & Sudiro (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hertina & Novena (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafiana & Murwant (2023) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadhani & Sundari (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafiana & Murwanti (2023) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munaf & Mahfuddin (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio KPMM antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinia & Sudiro (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio KPMM antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Akuisisi mengalami keberhasilan atau tidak bisa diketahui dengan melihat kinerja keuangannya. Apakah setelah dilakukannya akuisisi, perusahaan menjadi lebih baik atau tidak. Maka berdasarkan analisis dan penelitian sebelumnya, menunjukkan terdapat adanya perbedaan hasil penelitian. Disatu sisi aktivitas akuisisi berdampak positif untuk meningkatkan perusahaan, namun disisi lain akuisisi tidak berdampak apapun. Data rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio *NPL Gross*, *LDR*, *ROA*, *BOPO*, dan

*KPMM*. Laporan keuangan yang digunakan triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan III tahun 2020 untuk data sebelum akuisisi. Sedangkan data setelah akuisisi menggunakan data triwulan IV tahun 2020 sampai dengan triwulan II tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang di atas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan akuisisi, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Bank KB Bukopin, Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi”.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi dengan melihat pada website PT Bank KB Bukopin Tbk. Sedangkan variabel yang digunakan yaitu *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif berupa perhitungan *mean*, maksimum, minimum, dan *standar deviation*. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah ada namun belum membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji Normalitas dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161).

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan metode *Shapiro Wilk* atas dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai

berikut: (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Apabila data yang diuji diketahui berdistribusi normal, maka menggunakan uji parametrik (*paired sample t-test*). Sedangkan apabila data yang diuji berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji non-parametrik (Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*). *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan metode statistik non-parametrik alternatif untuk *paired sample t-test* jika populasi tidak berdistribusi normal dengan membandingkan perbedaan dua median (Suryani, 2019). Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan probabilitas (*Asymp.Sig.*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitupun sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki ciri serta sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu PT Bank KB Bukopin Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama seperti populasi sehingga pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 data.

### Variabel Operasional

*Non Performing Loan Gross* (NPL Gross) digunakan untuk membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh perbankan.

$$NPL\ Gross = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \quad (1)$$

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan penilaian kualitas *asset* bank umum, namun tidak termasuk kredit kepada bank lain.

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \quad (2)$$

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur laba bersih sebelum pajak terhadap total *asset*. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* yang dipunya setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut (Hanafi & Halim, 2016).

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata-Rata\ Total\ Asset} \quad (3)$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur sebuah kinerja sebuah bank ketika ketika menghasilkan laba dengan membandingkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \quad (4)$$

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) digunakan untuk kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan mengelola risiko yang akan terjadi terhadap permodalan bank.

$$KPMM = \frac{Modal}{Asset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \quad (5)$$

### Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Loan Gross* antara sebelum dan sesudah akuisisi

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional antara sebelum dan sesudah akuisisi

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum antara sebelum dan sesudah akuisisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Rasio (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL Gross sebelum	11	5.23	8.5	6.099	0.986
NPL Gross sesudah	11	6.56	11.76	9.228	1.605
LDR sebelum	11	78.82	121.66	92.05	13.287
LDR sesudah	11	98.46	135.46	112.875	13.026
ROA sebelum	11	-2.09	0.61	0.107	0.747
ROA sesudah	11	-10.61	0.52	-4.779	3.733
BOPO sebelum	11	94.27	129.36	99.992	9.890
BOPO sesudah	11	93	259.57	180.947	63.788
KPMM sebelum	11	11.12	16.34	13.238	1.331
KPMM sesudah	11	11.78	37.3	18.251	7.263

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa pada rasio *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross) memiliki nilai minimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 5,23% dan 6,56%. Nilai maksimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 8,50% dan 11,76%. Nilai mean sebelum akuisisi sebesar 6,09 % lebih rendah dari pada sesudah akuisisi sebesar 9,23 %. Nilai *standar deviation* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi masing-masing yaitu 0,98 % dan 1,61 %. Nilai standar deviation lebih kecil dari mean, baik sebelum maupun sesudah akuisisi. Hal ini menandakan variabel NPL *Gross* mempunyai distribusi penyebaran yang kecil, sehingga tidak ada kesenjangan dari variabel NPL *Gross*.

Selanjutnya pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai minimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 78,82% dan 98,46%. Nilai maksimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 121,66% dan 135,46%. Nilai mean sebelum akuisisi sebesar 92,05% lebih rendah dari pada sesudah akuisisi sebesar 112,87%. Nilai standar deviation sebelum dan sesudah melakukan akuisisi masing-masing yaitu 13,28% dan 13,02%. Nilai standar deviation lebih kecil dari mean, baik sebelum maupun sesudah akuisisi. Hal ini menandakan variabel LDR mempunyai distribusi penyebaran yang kecil, sehingga tidak ada kesenjangan dari variabel LDR.

Pada rasio *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu -2,09% dan -10,61%. Nilai maksimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 0,61% dan 0,52%. Nilai mean sebelum akuisisi sebesar 0,11% lebih tinggi dari pada sesudah akuisisi sebesar -4,78%. Nilai standar deviation sebelum dan sesudah melakukan akuisisi masing-masing yaitu 0,75% dan 3,73%. Nilai standar deviation lebih besar dari mean, baik sebelum maupun sesudah akuisisi. Hal ini menandakan variabel ROA mempunyai distribusi penyebaran yang besar, sehingga ada kesenjangan dari variabel ROA.

Pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 94,27% dan 93,00%. Nilai maksimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 129,36% dan 259,57%. Nilai mean sebelum akuisisi sebesar 99,99% lebih rendah dari pada sesudah akuisisi sebesar 180,94%. Nilai standar deviation sebelum dan sesudah melakukan akuisisi masing-masing yaitu 9,89% dan 63,79%. Nilai standar deviation lebih kecil dari mean,

baik sebelum maupun sesudah akuisisi. Hal ini menandakan variabel BOPO mempunyai distribusi yang kecil, sehingga tidak ada kesenjangan dari variabel BOPO.

Kemudian yang terakhir pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) memiliki nilai minimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 11,12% dan 11,78%. Nilai maksimum sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yaitu 16,34% dan 37,30%. Nilai mean sebelum akuisisi sebesar 13,24% lebih rendah dari pada sesudah akuisisi sebesar 18,25%. Nilai standar deviation sebelum dan sesudah melakukan akuisisi masing-masing yaitu 1,33% dan 7,26%. Nilai standar deviation lebih kecil dari mean, baik sebelum maupun sesudah akuisisi. Hal ini menandakan variabel KPMM mempunyai distribusi yang kecil, sehingga tidak ada kesenjangan dari variabel KPMM.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2 Hasil Pengujian Uji Normalitas**

Rasio	Statistic	df	Sig.	Kesimpulan
NPL <i>Gross</i> sebelum	0,836	11	0,028	Tidak Normal
NPL <i>Gross</i> sesudah	0,965	11	0,837	Normal
LDR sebelum	0,761	11	0,003	Tidak Normal
LDR sesudah	0,907	11	0,225	Normal
ROA sebelum	0,552	11	0,000	Tidak Normal
ROA sesudah	0,940	11	0,524	Normal
BOPO sebelum	0,513	11	0,000	Tidak Normal
BOPO sesudah	0,895	11	0,163	Normal
KPMM sebelum	0,913	11	0,266	Normal
KPMM sesudah	0,774	11	0,004	Tidak Normal

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan Gross*

(NPL *Gross*), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sehingga uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *wilcoxon signed rank test*. Uji *Wilcoxon signed Rank Test* menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada rasio NPL *Gross*, LDR, ROA, BOPO, dan KPMM. Berikut ini merupakan hasil dari uji *wilcoxon signed rank test*:

**Tabel 3 Hasil uji wilcoxon signed rank test pada rasio *Non Performing Loan Gross***

Rasio	Alph a (α)	Hasi 1 Sig.	Mean Ranks		Keterangan
			Posi tive	Nega tive	
<i>Non Performing Loan Gross</i>	0,05	0,003	6,00	0,00	H <sub>02</sub> ditolak H <sub>a2</sub> diterima

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* diatas, pada variabel *Non Performing Loan Gross* diketahui bahwa hasil nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,003 < 0,05 dengan demikian hipotesis satu (H1) dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada *Non Performing Loan Gross* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu, hasil *mean ranks* yang menunjukkan nilai *positive* sebesar 6,00 dan *negative* sebesar 0,00.

**Tabel 4 Hasil uji wilcoxon signed rank test pada rasio Loan to Deposit Ratio**

Rasio	Alpha (α)	Hasil Sig.	Mean Ranks		Keterangan	
			Positive	Negative	H <sub>02</sub>	H <sub>a2</sub>
Loan to Deposit Ratio	0,05	0,016	6,67	3,00	ditolak	ditrima

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Selanjutnya pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui bahwa hasil nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu  $0,016 < 0,05$  dengan demikian hipotesis dua (H<sub>2</sub>) dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu, hasil *mean ranks* yang menunjukkan nilai positive sebesar 6,67 dan negative sebesar 3,00 yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada variabel *Loan to Deposit Ratio*.

**Tabel 5 Hasil uji wilcoxon signed rank test pada rasio Return on Asset**

Rasio	Alpha (α)	Hasil Sig.	Mean Ranks		Keterangan	
			Positive	Negative	H <sub>02</sub>	H <sub>a2</sub>
Return on Asset	0,05	0,003	0,00	6,00	ditolak	ditrima

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Pada rasio *Return on Asset* (ROA) diketahui bahwa hasil nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu  $0,003 < 0,05$  dengan demikian hipotesis tiga (H<sub>3</sub>) dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada *Return on Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu, hasil *mean ranks* yang menunjukkan nilai *positive* sebesar 0,00 dan *negative* sebesar 6,00 yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada variabel *Return on Asset*.

**Tabel 6 Hasil uji wilcoxon signed rank test pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional**

Rasio	Alpha (α)	Hasil Sig.	Mean Ranks		Keterangan	
			Positive	Negative	H <sub>02</sub>	H <sub>a2</sub>
Beban Operasional Pendapatan Operasional	0,05	0,004	6,50	1,00	ditolak	ditrima

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Selanjutnya pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), diketahui bahwa hasil nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu  $0,004 < 0,05$  dengan demikian hipotesis empat (H<sub>4</sub>) dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional antara sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu, hasil *mean ranks* yang menunjukkan nilai *positive* sebesar 6,50 dan *negative* sebesar 1,00.

**Tabel 6 Hasil uji wilcoxon signed rank test pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Rasio	Alpha (α)	Hasil Sig.	Mean Ranks		Keterangan	
			Positive	Negative	H <sub>02</sub>	H <sub>a2</sub>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	0,05	0,021	6,56	3,50	ditolak	ditrima

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

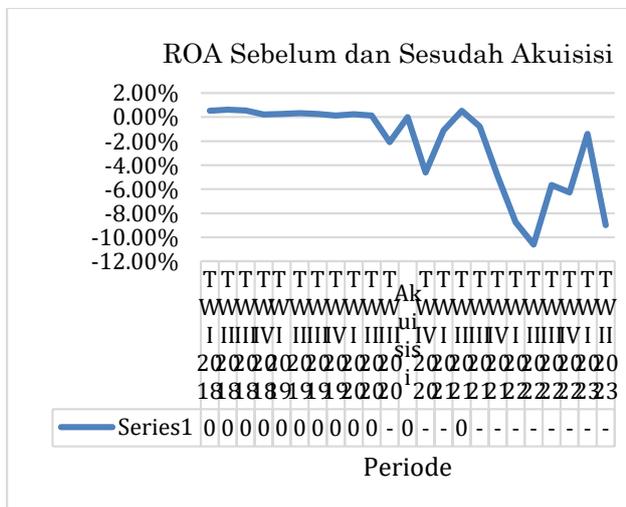
Pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), diketahui bahwa hasil nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu  $0,021 < 0,05$  dengan demikian hipotesis lima (H<sub>5</sub>) dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum antara sebelum dan



bahwa batas atas LDR yaitu 92%. Dengan melihat kondisi LDR yang diatas 92% tentu tidak sehat bagi bank karena meningkatnya risiko likuiditas yaitu ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya bank dalam mengelola dana pihak ketiga masih kurang efisien sehingga besar kemungkinan bank bisa mengalami illikuid.

**Return on Asset**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui bahwa rasio *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio *Return on Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan ini disebabkan karena adanya penurunan nilai *Return on Asset* dalam pengamatan dan untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



**Gambar 3 ROA sebelum dan sesudah akuisisi**

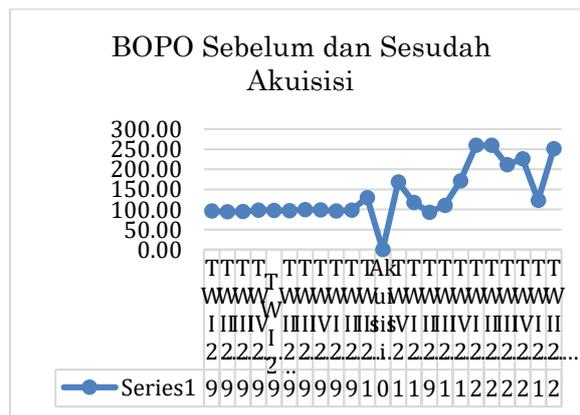
Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di Gambar 6 bisa diketahui bahwa nilai *Return on Asset* pada PT Bank KB Bukopin Tbk (KB Bank) menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami penurunan setelah

dilakukannya akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada rasio *Return on Asset* ini menandakan bahwa kemampuan bank dalam memaksimalkan *asset* untuk menghasilkan laba masih kurang efisien. Yang artinya bank masih kurang baik dalam menghasilkan laba dari *asset* yang dimiliki

**Beban Operasional Pendapatan Operasional**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui bahwa rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional antara sebelum dan sesudah akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan ini disebabkan karena adanya kenaikan nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional dalam pengamatan dan untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada Gambar 7 berikut ini:



**Gambar 4 BOPO sebelum dan sesudah akuisisi**

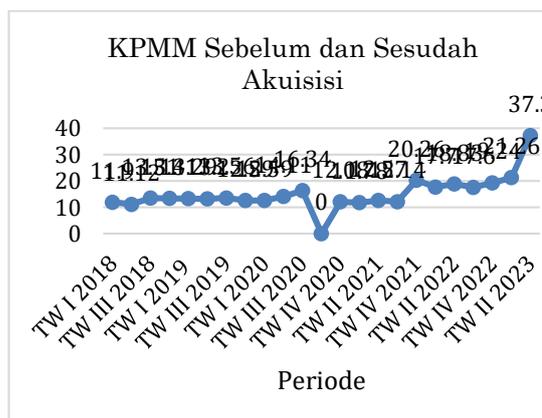
Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB Bukopin Tbk

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di Gambar 7 bisa diketahui

bahwa nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank KB Bukopin Tbk (KB Bank) menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kenaikan setelah dilakukannya akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih kurang efisien. Karena jika nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional yang didapatkan bank semakin tinggi, maka kinerja bank dalam menjalankan aktivitasnya masih kurang efisien. Dengan dilakukannya akuisisi ini bisa dikatakan bahwa kinerja bank belum maksimal.

**Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilihat bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum antara sebelum dan sesudah akuisisi. Adanya perbedaan ini disebabkan karena kenaikan nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dalam pengamatan dan untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada Gambar 8 berikut ini:



**Gambar 5 KPMM sebelum dan sesudah akuisisi**

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank KB bukopin Tbk

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di Gambar 8 bisa diketahui bahwa nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada PT Bank KB Bukopin Tbk (KB Bank) menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kenaikan baik sebelum maupun sesudah dilakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi kemungkinan risiko kegagalan baik itu sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Jika nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank dibawah 8% maka bisa dikatakan bahwa bank tersebut memiliki risiko kegagalan yang tinggi dalam hal kecukupan modal. Artinya semakin tinggi nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola risiko yang terjadi terhadap permodalan bank.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank KB Bukopin (KB Bank). Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* melalui program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan bahwa variable NPL Gross, LDR, ROA, BOPO, dan KPMM terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan uji tersebut yang didasarkan pada perhitungan dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Non Performing Loan yang diprosikan dengan Non Performing Loan Gross (NPL Gross) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengatasi risiko kredit bermasalah dengan total kredit berbeda secara signifikan. Artinya sesudah dilakukannya akuisisi variabel NPL Gross tidak menjadi lebih baik.

2. Terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berbeda secara signifikan. Artinya sesudah dilakukannya akuisisi variabel LDR tidak menjadi lebih baik.
3. Terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada berbeda secara signifikan. Artinya sesudah dilakukannya akuisisi variabel ROA tidak menjadi lebih baik.
4. Terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan melakukan tindakan efisiensi pada beban operasionalnya berbeda secara signifikan. Artinya sesudah dilakukan akuisisi variabel BOPO tidak menjadi lebih baik.
5. Terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghadapi risiko memiliki kecukupan modal berbeda secara signifikan. Artinya sesudah dilakukan akuisisi variabel KPMM menjadi lebih baik. Namun perlu diwaspadai karena KPMM PT Bank KB Bukopin Tbk (KB Bank) sebesar 37,3% di akhir periode setelah akuisisi yaitu triwulan II tahun 2023 terlampaui besar. Bank dengan nilai KPMM

yang terlampaui besar mengindikasikan adanya idle of fund pada bank tersebut.

Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data triwulan yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit. Hal ini karena periode yang digunakan dalam penelitian antara sebelum dan sesudah akuisisi hanya mengambil 11 triwulan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel rasio keuangan yaitu Non Performing Loan Gross (NPL Gross), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Padahal masih terdapat variabel lain selain 5 rasio tersebut yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Disarankan untuk pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan untuk mengurangi risiko kredit, memaksimalkan lagi asset perusahaan yang ada dalam menghasilkan laba, mengefisieni beban untuk pendapatan operasional, menjaga likuiditas bank dengan melakukan pengelolaan dana pihak ketiga yang baik, dan menjaga KPMM tetap stabil.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya bisa untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat memperlihatkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang lama setelah dilakukan akuisisi dan bisa memvariasikan lagi variabel rasio keuangan lainnya seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt*

to *Equity Ratio* (DER) dan lain sebagainya. Hal ini supaya nantinya bisa diperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih lengkap pada perusahaan yang diakuisisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprinia, M., & Sudiro, D. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Ayu, I., & Kesuma, G. (2019). Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 3504–3531.
- Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. expert.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2020). Analisis kinerja keuangan. *Analisis Kinerja Keuangan*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hertina, D., & Novena, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2545–2554. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7529>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rgrafindo Persada.
- Mafiana, D., & Murwanti, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Bank Interim Indonesia (PT Bank Rabobank International Indonesia). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi PT Bank Interim Indonesia (PT Bank Rabobank International Indonesia)*, 4(2), 486–493. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.6213>
- Munaf, T., & Mahfuddin, R. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI*, 6(2656), 69–76.
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- Rahmadhani, M. W., & Sundari, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban: Vol. VII* (Issue 1).
- Rahman, A. F., Bukhari, E., & Prasetyo, E. T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Bank Jago, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 18(2), 156–162.
- Saifudin, Sulistyawati, A. I., & Putri, N. D. A. (2021). Kinerja Keuangan

- Berdasarkan Prinsip Camel: Studi Pada Bank Bukopin. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 36–49.
- SALSABILA, A. C. (2022). *KINERJA KEUANGAN PT BANK KB BUKOPIN TBK BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS PERIODE 2017-2021*.
- Saut, F., & Diansyah. (2022). Journal Reviews. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. BANK MNC INTERNASIONAL JAKARTA*, 37(3), 361–374. <https://doi.org/10.1111/j.1465-5922.1992.00361.x>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 31–43.
- Suryani. (2019). *Modul 11 Uji Wilcoxon*. 6.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Vincensia, S., Rahmawati, C. H. T. R., & Dewi, I. J. (2019). Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and After Acquisition. *Seminar Nasional UNRIYO*, 1(2), 341–350.